

## PENDEKATAN *UNDERSTANDING BY DESIGN* SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Sariyanti<sup>1</sup>, Dwi Indarwati<sup>2</sup>, Indra Darmawan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Universitas Sanata Dharma

<sup>3</sup>FKIP Universitas Sanata Dharma

\*Corresponding Author: [yanti.sari04@gmail.com](mailto:yanti.sari04@gmail.com)

---

### Tersedia Online di

<http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>

---

### Sejarah Artikel

Diterima : 12 Juli 2024

Disetujui : 25 November 2025

Dipublikasikan : 15 Desember 2025

---

### Kata Kunci:

Understanding by Design; Strategi Pengembangan; Kualitas Pembelajaran

**Abstack:** *This article discusses the Understanding by Design (UbD) approach, which focuses on designing learning by starting with the desired goals, then determining the evaluation methods, and finally planning the steps of instruction. This approach, known as Backward Design, differs from other instructional design methods that typically place assessment at the end of the learning process. UbD consists of three main stages: 1) identifying desired results, 2) determining acceptable evidence, and 3) planning learning experiences and instruction. The first stage involves formulating learning goals based on the needs of the learners. In the second stage, assessments are designed to align with the learning goals, providing important feedback for both students and teachers. The third stage involves planning and executing effective learning activities, with the teacher playing a crucial role in creating engaging*

*learning experiences. The implementation of UbD within the Merdeka Curriculum demonstrates that this approach supports the quality of education by focusing on student-centered learning, enhancing engagement and motivation, and facilitating more targeted instruction. This article aims to provide guidance and references for teachers in applying the UbD approach in the learning process, thereby advancing education in Indonesia.*

**Keywords:** *Understanding by Design; development strategy; quality of learning*

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang pendekatan Understanding by Design (UbD) yang berfokus pada rancangan pembelajaran dengan memulai dari tujuan yang diharapkan, kemudian menentukan evaluasi, dan merencanakan langkah-langkah pembelajaran. Pendekatan ini dikenal dengan Backward Design, yang berbeda dari desain pembelajaran yang lain yang biasanya menempatkan penilaian di akhir pembelajaran. UbD terdiri dari 3 tahapan utama 1) mengidentifikasi hasil yang diinginkan 2) menentukan bukti penilaian yang dapat diterima 3) merencanakan pengalaman dan instruksi pembelajaran. Tahap pertama perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Pada tahap kedua asesmen dirancang untuk menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, menyediakan umpan balik yang penting bagi peserta didik dan guru. Tahap ketiga melibatkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, dengan guru berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Implementasi UbD dalam kurikulum merdeka menunjukkan bahwa pendekatan ini mendukung kualitas pembelajaran karena berpusat berpusat pada peserta didik, meningkatkan keterlibatan dan motivasi, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih terarah. Artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan dan referensi bagi guru dalam

menerapkan pendekatan UbD dalam proses pembelajaran sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap yang sangat penting dalam fase pendidikan formal. Pada tahap ini, peserta didik mulai untuk membangun fondasi pengetahuan dasar yang akan mempengaruhi pola pikir, sudut pandang, dan cara pemecahan masalah yang akan mereka hadapi di masa depan. Kualitas pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan yang penting bagi kokohnya perkembangan peserta didik. Menurut Suryadi (2018), kualitas pembelajaran yang baik dapat dicapai dengan menerapkan pendekatan berbasis kompetensi (Suryadi, 2018). Pendekatan ini dapat mendorong fokus guru untuk dapat memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan keterampilan dasar yang relevan bagi kehidupan peserta didik di masa depan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa guru perlu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keberhasilan pendidikan sekolah dasar juga sangat dipengaruhi oleh guru sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi, tetapi juga merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu pembentukan sikap, penguasaan ilmu pengetahuan, dan potensi pada peserta didik (Jusmawati et al., 2021). Pada kegiatan pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Oleh karenanya guru perlu merancang strategi yang efektif agar pelaksanaan pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan belajar, membangun motivasi belajar dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajar menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi. Hal ini juga akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar yang tidak optimal. Beberapa faktor yang mendorong terlaksananya pembelajaran yang berkualitas diantaranya seperti kejelasan tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, dan cara evaluasi yang diterapkan oleh guru. Menurut Suyanto dan Sudjana (2020), kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh bahan ajar yang digunakan, tetapi juga cara pengajaran yang diterapkan oleh guru (Suyanto & Sudjana, 2020). Lebih lanjut menurut Sujiono (2022), kualitas pembelajaran pada jenjang sekolah dasar sangat penting karena merupakan landasan untuk pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi (Sujiono, 2022). Menanggapi hal ini, guru perlu mengambil langkah konkret sebagai upaya mengembangkan kualitas pendidikan bagi peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia sering kali memiliki kendala seperti pada kurangnya integrasi antara tujuan pembelajaran, asesmen, dan rancangan langkah kegiatan sehingga sulit mencapai tujuan pembelajaran dan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran (Lestari, 2018). Pendekatan pembelajaran menggunakan *Understanding by Design* (UbD) yang dikembangkan oleh Grant Wiggins dan Jay McTighe merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan memberikan struktur yang jelas. Pendekatan UbD menawarkan kerangka pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada rancangan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai terlebih dahulu, kemudian merancang penilaian yang

sesuai, dan terakhir mensinkronkan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian tujuan belajar tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian yang dapat mendeskripsikan pendekatan *Understanding by Design* sebagai strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah..

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi pustaka atau *library research*. Teknik studi pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mempelajari dan memahami teori, serta mengolah berbagai data yang relevan dengan penelitian (Zed, 2004 dalam Miza dkk., 2004). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis teori-teori, prinsip-prinsip, serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diangkat. Analisis penelitian melibatkan perspektif peneliti dan penilaian kritis terhadap data yang dikumpulkan agar dapat mendukung gagasannya..

Penelitian kualitatif menyajikan gambaran secara kontekstual dan menyeluruh tentang data dan temuan-temuan yang diperoleh. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang holistik mengenai fenomena yang diteliti, terutama dalam konteks pendidikan (Creswell, 2018). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan *Understanding by Design* (Ubd) dalam menembangkan kualitas pengajaran di sekolah. Metode ini dipilih karena peneliti ingin memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Ubd diimplementasikan, serta untuk menggali perspektif dan pengalaman berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Tahapan Utama dalam Pendekatan UbD*

Pendekatan *Understanding by Design* (UbD) berfokus pada alur pembelajaran di mana dalam penerapannya, guru harus menyusun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terlebih dahulu, kemudian menentukan evaluasi pembelajaran, dan terakhir menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Konsep pembelajaran ini disebut pula dengan *Backward Design* atau alur pembelajaran mundur. Hal ini bertolak belakang dengan *design* pembelajaran pada umumnya yang menempatkan penilaian atau evaluasi belajar di akhir perancangan rencana pembelajaran. Pendekatan UbD terdiri dari 3 tahapan yaitu: 1) *identify desired results*, 2) *determine acceptable evidence*, dan 3) *plan learning experiences and instruction* (Grant, 2005). Ketiga tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Pada tahap pertama, yang dilakukan adalah melakukan identifikasi hasil yang diharapkan dapat tercapai dalam proses pembelajaran. Guru dapat merancang tujuan pembelajaran dengan melihat konteks dan kondisi peserta didik mencakup capaian pembelajaran, tahap perkembangan peserta didik, dan kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran harus dibuat dan ditetapkan dengan benar-benar mempertimbangkan karakteristik peserta didik sehingga kemampuan identifikasi guru sangat berpengaruh bagi terlaksananya tahap ini. Tahap perumusan tujuan harus dirancang dengan tepat karena akan mempengaruhi tahap-tahap selanjutnya. Guru dapat

memberikan pertanyaan-pertanyaan awal atau asesmen diagnostik yang sesuai dengan tujuan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tahap kedua adalah menentukan bukti penilaian dengan merancang asesmen yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Asesmen berfungsi sebagai bukti perkembangan belajar peserta didik. Melalui asesmen ini, guru dapat menentukan apakah tujuan yang sebelumnya disusun telah tercapai atau belum. Guru dapat memberikan berbagai teknik penilaian seperti portofolio, unjuk kerja, maupun proyek. Teknik penilaian lainnya juga dapat diberikan, misalnya tes, kuis, dan observasi. Hasil asesmen juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru maupun peserta didik. Hasil asesmen dapat menjadi bahan motivasi bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan keaktifan dan peran serta mereka dalam proses pembelajaran. Bagi guru, hasil asesmen dijadikan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Jika hasil asesmen tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mengevaluasi instrumen asesmen, dan menganalisis kembali tujuan yang telah disusun sebelumnya.

Tahap terakhir pada pendekatan UbD adalah merencanakan langkah-langkah pembelajaran. Pada tahap ini guru membuat rancangan kegiatan belajar yang menggambarkan implementasi pelaksanaan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini guru melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Peran guru sangat diperlukan pada tahap ini untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna. Guru dapat membuat inovasi pembelajaran untuk membangkitkan minat, serta membantu peserta didik dalam memahami materi dengan memberikan media pembelajaran yang menarik. Guru juga dapat membangun daya pikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran seperti *discovery*, *inquiry*, *project based learning* atau *problem based learning*.

#### *Strategi implementasi UbD di Sekolah Dasar*

Pada pengimplementasian UbD sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum merdeka prinsip UbD sudah mulai diterapkan. Pada kegiatan mengimplementasikan prinsip UbD dengan guru terlebih dahulu melakukan asesmen tentang kemampuan dari peserta didik. Hal ini digunakan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh mengenai peserta didik sebagai acuan dalam merencanakan proses belajar, penggunaan model pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran, dan bahan ajar. Prinsip UbD menekankan keterlibatan peserta didik sebagai partisipan dan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Menurut Indrawati dalam Anggina Resa (2023), Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler yang menawarkan pembelajaran beragam, memberikan waktu bagi peserta didik untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi dari peserta didik. Pada kerangka ini, guru memiliki kebebasan dalam membuat rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Proyek yang dibuat memperkuat pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

Pendekatan UbD ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman lebih mendalam dengan melibatkan peserta didik lebih aktif. Pada penerapannya, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif, tidak hanya menjadi pusat proses pembelajaran (*teacher centered*) saja tetapi juga menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*). Pada pengimplementasian kurikulum merdeka dengan pendekatan UbD guru melakukan asesmen diagnostik. Guru harus memahami strategi perancangan yang akan diterapkan. dalam proses backward design, guru harus terlebih dahulu menentukan ide, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, merancang evaluasi, dan menyusun

langkah-langkah pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka ini pembelajaran tidak hanya berbasis proyek atau hasil akhir tetapi pada perubahan sikap dan karakter, misalnya mampu bergotong royong dengan baik, berpikir kritis, dan memiliki kreativitas tinggi. Dengan pendekatan UbD, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keberanian berpikir mandiri, semangat belajar yang baik, mempunyai rasa percaya diri, sikap optimis, dan mampu menerima hasil buruk atau baik dari proses belajar.

#### *Peran guru dalam Implementasi UbD*

Pendekatan UbD menawarkan kerangka yang jelas dan sistematis untuk merancang pembelajaran yang berfokus pada tujuan atau hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, guru sebagai eksekutor memiliki andil yang besar dalam memastikan bahwa pendekatan UbD telah diimplementasikan dengan tepat dan efisien. Berikut beberapa peran kunci guru dalam implementasi pendekatan UbD.

Pertama, guru sebagai perancang pembelajaran yang berorientasi pada tujuan belajar. Guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dengan melakukan identifikasi pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik. Dengan pendekatan UbD, guru merancang penilaian dan aktivitas pembelajaran serta memastikan keduanya selaras dengan tujuan yang hendak dicapai (Trianto, 2018).

Kedua, guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran yang mendukung keterlibatan dan peran aktif seluruh peserta didik. Guru perlu merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan prinsip UbD, guru dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dengan pengalaman yang menarik serta memberikan umpan balik yang membangun sehingga peserta didik dapat terbantu dalam memahami dan menginternalisasikan pembelajaran yang diperoleh dengan lebih baik (Rinaldi, 2020). Pembelajaran yang relevan dengan konteks dan pengalaman peserta didik akan memberikan kesan mendalam sehingga dapat mempengaruhi capaian hasil belajar peserta didik.

Ketiga, guru sebagai pengelola penilaian yang berfokus pada capaian tujuan belajar. Mengelola penilaian termasuk di dalamnya adalah merancang, menerapkan, dan mengevaluasi merupakan bagian dari tugas guru untuk mengetahui capaian hasil belajar. Penilaian dalam kerangka UbD merupakan alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Yulianto & Anisa, 2019). Dalam hal ini rancangan penilaian yang diimplementasikan guru berupa hasil capaian belajar dapat berperan sebagai alat ukur guru dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian dengan melakukan refleksi dan evaluasi, guru dapat memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Perbaikan pembelajaran ini akan mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

#### *Dampak Penerapan UbD Terhadap Kualitas Pembelajaran*

Penerapan Understanding by Design (UbD) memberikan dampak yang positif bagi pendidikan. UbD menekankan pemahaman mendalam melalui enam aspek pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik, diantaranya adalah kemampuan menjelaskan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, dan pengetahuan. Pada pendekatan ini membantu peserta didik tidak hanya menghafal suatu materi tetapi memahami dan menerapkan pengetahuan dengan baik. Pada penggunaan asesmen formatif yang mencakup umpan balik, penilaian sejawat, dan penilaian diri sendiri. Asesmen formatif

membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi melalui umpan balik, membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan, serta meningkatkan kemampuan peserta didik mengerjakan soal-soal. Penilaian sejawat memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan memahami peran mereka dalam proses pembelajaran. Sementara penilaian diri sendiri membantu peserta didik mengevaluasi kemajuan pribadi mereka dan membentuk kebiasaan berfikir yang baik (Jurnal penelitian, pendidikan dan pengajaran, 2023;Gloria & Sudarmin, 2018).

Selain itu peran guru dalam UbD untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru bertanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang efektif dengan melakukan diagnostik awal untuk memahami kebutuhan dari peserta didik dan menyusun asesmen sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan tujuan yang jelas, kompetensi dasar, dan indikator pencapaiannya, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran berfokus pada hasil belajar yang diinginkan. Pada penerapan backward design membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih terarah. Pembelajaran yang lebih terarah dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dan mempengaruhi hasil belajar.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh (Yurtseven & Altun, 2016) berjudul *Understanding By Design (UbD) in EEL Teaching : The investigation Of Student Foreign Language Learning Motivation ad Views*, yang menyatakan yaitu UbD baik digunakan pada proses pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dengan nilai peserta didik yang meningkat setelah pemberian postest menggunakan pendekatan UbD. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Alfiyah, 2018) yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran *Understanding by Design* di Sekolah Alam Depok Terhadap Kesadaran Mentadaburri Ayat-Ayat Al Quran. Pada penelitian ini juga membuktikan bahwa menggunakan pendekatan UbD memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran terkait kesinambungan belajar peserta didik, guru dan beberapa pihak yang terlibat. Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa UbD memiliki potensi yang besar dalam merancang kegiatan pembelajaran dan akan memiliki pengaruh besar pada hasil belajar dari peserta didik. Sehingga penggunaan pendekatan UbD sebagai strategi pengembangan mempengaruhi kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Understanding by Design* dapat digunakan sebagai strategi dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah Dasar. Dengan menerapkan tahapan pendekatan UbD secara tepat, guru berperan sebagai perancang, pelaksana, dan pengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Setiap tahap tersebut saling berkaitan di mana goal yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Ketika hasil belajar peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan, guru dapat melihat kembali apakah dalam menentukan tujuan maupun asesmen terdapat hal-hal yang kurang tepat. Dengan pendekatan ini guru berkesempatan untuk melakukan perbaikan secara kontinu dan berkesinambungan.

## **SARAN**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi pendekatan UbD berdampak positif bagi kualitas pembelajaran: (1) Identifikasi tujuan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik yang diperoleh dari hasil asesmen diagnostik sehingga tujuan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (2) Asesmen yang diberikan berfokus pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat berperan

sebagai alat ukur dan umpan balik sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar maksimal; dan (3) langkah pembelajaran yang disusun selaras dengan tujuan mendorong guru untuk berinovasi dan menyajikan pembelajaran secara interaktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, diharapkan stake holder mulai dari dinas pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru diharapkan dapat menerapkannya di dalam pembelajaran di SD.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfiya. (2018). *Implementasi Metode Pembelajaran Understanding by Design di Sekolah Alam Depok by Design (UbD) Model On 8 th-Grade Students Achievemen in Science. Ministry of Education, United Arab of Emirates (UAE)*, 3 (2017). Terhadap Kesadaran Mentaduburri Ayat-Ayat Alquran. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, 1, 19-28
- Anggina Resa. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendekatan Understanding By Design. *Jurnal Primary*, 4 (1), ISSN 2807-2278.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Gloria, R. Y., & Sudarmin. (2018). Kontribusi Asesmen Formatif dalam Tahapan Understanding by Design Terhadap Pemahaman Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Jurnal Bioedukatika*, 6, 67-73
- Jusmawati, Satriawati, Irman R, Abdul R., Nurdin A. (2021). *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Penerbit Samudra Biru.
- Lestari, D. A. (2018). Pengaruh Kurikulum Terintegrasi terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 45-56.
- Mizan, N. A., Anisya H. D., Sarah Y., Octavia C., Sauda J. M. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, 6 (1), 974-980.
- Rinaldi, A. (2020). Penerapan Pendekatan Understanding by Design dalam Pembelajaran di Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12 (2), 123-135.
- Sujiono, H. (2022). Analisis Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Peran Pendekatan Understanding by Design. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 19(2), 210-224.
- Suryadi. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Penerapan Pendekatan Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7 (2), 78-89.
- Suyanto, & Sudjana, A. (2020). Kualitas Pembelajaran di Sekolah: Perspektif dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 23-34.
- Trianto, J. (2018). Model-model Pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7 (1), 45-56.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design (2e)*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD)
- Yulianto, M., & Anisa, I. (2019). Pengaruh implementasi Kurikulum terhadap Kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15 (2), 89-102.
- Yurtseven, N., & Altun, S. (2016). Understanding by Design (UbD) in EEL Teaching The Investigation of Student Foreign Language Learning Motivation and View. *Journal Yildiz Technical University*, 4.